

Kilas Berita

Tren Klaim Penyakit 2023: Penyakit Kritis Semakin Meningkat dan Jenisnya Semakin Bertambah. Masihkah Proteksi Penyakit Kritis yang Ada Saat ini Relevan?

Jakarta, 1 Februari 2024 – Penyakit kritis yang paling banyak ditemui pasien antara lain gangguan sindrom metabolik seperti jantung, stroke, diabetes, serta kanker. Gaya hidup yang tidak sehat dapat berkontribusi terhadap berkembangnya penyakit kritis tertentu, selain faktor genetik. Misalnya lewat kesibukan sehari-hari yang membuat pikiran stres, kurang tidur, tidak memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi, hingga terlalu banyak mengonsumsi makanan cepat saji.

Mitosnya, makin tua usia kita, makin rentan kita terserang penyakit kritis. Memang ketahanan dan metabolisme berubah seiring dengan bertambahnya usia, tapi hal ini tergantung juga dari bagaimana masing-masing individu menjaga kesehatan dan gaya hidupnya. Nyatanya, beberapa waktu lalu kita dikejutkan dengan remaja yang baru berusia belasan tahun mengalami gagal ginjal dan harus menjalani cuci darah setiap hari. Hal ini seakan menepis mitos usia tersebut.

Angka kejadian penyakit kritis di Indonesia semakin meningkat. Menurut data WHO, 10 (sepuluh) penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi di Indonesia ditempati oleh deretan penyakit kritis yakni stroke, jantung, diabetes, *tuberculosis* (TBC), sirosis hati, paru-paru kronis, diare, hipertensi, infeksi saluran pernapasan, dan neonatal. Bahkan menurut data terbaru yang dikeluarkan oleh BPJS tahun ini, 8 (delapan) penyakit yang paling menghabiskan biaya hingga puluhan triliun juga mencakup penyakit kritis yang sama yakni jantung, kanker, stroke, gagal ginjal, hemofilia, *thalassemia*, leukemia, dan sirosis hati.

Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan bahwa penyakit kritis yang termasuk dalam kategori penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi tantangan di Indonesia yang angkanya terus meningkat sejak tahun 2010. Pola asuh, pola gerak dan pola makan seperti tinggi kalori, rendah serat, tinggi garam, tinggi gula dan tinggi lemak yang diikuti gaya hidup *sedentary*, memilih makanan *junk food*/siap saji, ditambah dengan kurangnya aktivitas fisik, *stress* dan kurangnya istirahat menjadi penyebab seseorang bisa terjangkit penyakit ini.

Di tengah tantangan penyakit kritis yang dihadapi, dunia juga seakan masih terus dikejutkan dengan beberapa penyakit baru yang muncul dan menarik perhatian banyak orang. Penyakit ini disebut *emerging infectious disease* (EIDs) yang menjadi kekhawatiran dalam kesehatan masyarakat serta berpotensi menyebabkan kematian pada manusia dalam jumlah besar. Penyakit baru muncul tiap tahun dan berpotensi jadi penyakit kritis. Secara global, Badan Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO) mengkategorikan permasalahan kesehatan mencapai 68.000 jenis. Sebanyak 6.172 jenis merupakan penyakit langka.

Berdasarkan tren klaim Generali Indonesia, klaim penyakit kritis di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 32.35% dari sisi jumlah kasus, dan sebesar 34.16% dari sisi nominal klaim. Beberapa jenis penyakit kritis dengan kasus terbanyak adalah kanker payudara, gagal ginjal kronis, sumbatan pembuluh darah jantung dan serangan jantung, serta stroke.



Tidak dapat dipungkiri, penyakit kritis membutuhkan perawatan intensif dan jangka panjang serta biaya yang tidak sedikit. Studi biaya kanker di wilayah ASEAN mengungkapkan bahwa terdapat insiden keuangan bagi pasien kanker setelah 12 bulan dimana pengeluaran perawatan kesehatan sudah melebihi 30% dari pendapatan rumah tangga. Untuk itu, asuransi terhadap penyakit kritis merupakan faktor penting yang harus diperhatikan.

Saat ini, kebanyakan produk asuransi yang beredar di pasaran berfokus pada jumlah penyakit kritis tertentu, sedangkan sesuai dengan fakta di atas jumlah dari penyakit tersebut terus berubah, bertambah seiring dengan waktu. Saat ini pertanyaannya adalah apakah produk asuransi penyakit kritis yang kita miliki saat ini masih relevan? Bagaimana jika sewaktu-waktu kita terdiagnosis penyakit kritis, tetapi tidak dapat melakukan klaim? Alasannya, karena kategori penyakit tersebut tidak termasuk dalam daftar penyakit yang tercantum dalam polis.

Perubahan pada produk asuransi penyakit kritis harus selaras dengan perkembangan penyakit dan dunia medis, sehingga sesuai dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Jadi, manakah yang saat ini lebih dibutuhkan? Proteksi berdasarkan daftar jenis penyakit kritis yang ada saat ini, atau proteksi penyakit kritis yang lebih fokus kepada intinya, misalnya proteksi terhadap sistem organ, sehingga dapat memberikan perlindungan yang lebih luas atas semua risiko penyakit kritis dari organ tubuh kita, tanpa mengacu pada daftar penyakit tertentu. Tentunya, semakin luas dan lengkap proteksi penyakit kritis, akan semakin memberikan ketenangan, sehingga saat harus menghadapi penyakit tersebut bisa fokus pada penyembuhan, tanpa perlu khawatir terkait biaya.

TENTANG GENERALI GROUP

Generali Group merupakan salah satu perusahaan penyedia asuransi dan aset manajemen global terbesar. Berdiri pada tahun 1831, dan hadir di lebih dari 50 negara di dunia, Generali Group berhasil mendapatkan total pendapatan Premi 81,5 miliar Euro pada tahun 2022. Dengan lebih dari 82.000 karyawan yang melayani 68 juta nasabah, Generali Group memiliki posisi terdepan di Eropa dan terus hadir berkembang di Asia dan Amerika Latin. Strategi utama Generali Group adalah berkomitmen menjadi *Lifetime Partner* untuk nasabah, yang dicapai melalui solusi inovatif dan personal, *customer experience* terbaik serta distribusi digital secara global. Generali Group menekankan pada *sustainability* ke dalam semua pilihan strategis, dengan tujuan untuk menciptakan *value* bagi semua pemangku kepentingan sekaligus membangun masyarakat yang lebih adil dan tangguh.

TENTANG GENERALI INDONESIA

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) merupakan bagian dari Generali Group yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 2008 dan mengembangkan bisnis asuransi melalui jalur multi distribusi yaitu keagenan, *bancassurance*, *corporate solution* dan *direct channel*. Selaras dengan visi untuk menjadi *Lifetime Partner* bagi nasabah, Generali Indonesia menghadirkan solusi produk inovatif untuk proteksi jiwa, kesehatan, penyakit kritis, hingga perencanaan pensiun baik untuk nasabah individu maupun korporasi.

Saat ini, Generali Indonesia didukung oleh lebih dari 10.000 tenaga pemasar profesional dan dipercaya untuk melindungi lebih dari 400.000 nasabah di Indonesia. PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Berizin dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi :

Windra Krismansyah
Head of Corporate Communications
windra.krismansyah@generali.co.id

Source :

- <https://data.who.int/countries/360>
- <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7584216/>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/07/stroke-dan-tbc-masuk-dalam-10-penyakit-penyebab-kematian-tertinggi-di-indonesia>
- <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini>
- <https://finansial.bisnis.com/read/20240112/215/1731554/8-penyakit-ini-bikin-bpjs-kesehatan-boncos-rp347-triliun>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220524144937-4-341507/pasca-pandemi-muncul-3-penyakit-baru-yang-resahkan-dunia/2>
- <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/mengenal-penyakit-infeksi-emerging>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200630100344-4-169008/waspada-8-penyakit-calon-wabah-di-masa-depan-ada-dari-ri>
- <https://sains.kompas.com/read/2020/01/13/190300023/penyakit-baru-muncul-tiap-tahun-berpotensi-jadi-penyakit-kritis>
- <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4140489/seberapa-besar-sih-kesadaranmu-tentang-perindungan-penyakit-kritis>



- <https://news.detik.com/berita/d-6367889/satu-remaja-di-depok-terdeteksi-gagal-qinjal-akut-dirujuk-ke-rscm>
- <https://health.okezone.com/read/2019/12/11/481/2140813/salah-tiru-gaya-hidup-orang-luar-negeri-prevalensi-penyakit-kritis-di-masyarakat-bertambah>